



KONSTRUKSI DALAM ANGKA PROVINSI JAWA BARAT

CONSTRUCTION IN FIGURES OF JAWA BARAT PROVINCE

2014



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI JAWA BARAT**

KONSTRUKSI DALAM ANGKA PROVINSI JAWA BARAT 2014
CONSTRUCTION IN FIGURES OF JAWA BARAT PROVINCE 2014

ISSN :

No. Publikasi/Publication Number : 32.530.15.03

Katalog BPS/BPS Catalogue : 6301005.32

Ukuran Buku/Book Size : 17.6 cm x 25 cm

Jumlah Halaman/Total Pages : 40 halaman

Naskah/Manuscript :

Seksi Statistik Pertambangan, Energi dan Konstruksi
Bidang Statistik Produksi

Mining, Energy and Construction Section, Production Statistics Division

Gambar Kulit/Cover Design :

Bidang Statistik Produksi
Production Statistics Division

Diterbitkan Oleh/Published by :

BPS Provinsi Jawa Barat
BPS of Jawa Barat Province

KATA PENGANTAR

Statistik Konstruksi Provinsi Jawa Barat Tahun 2014 merupakan edisi perdana yang diterbitkan oleh Seksi Statistik Pertambangan Energi & Konstruksi (PEK), Bidang Statistik Produksi Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat. Publikasi ini mengulas tentang berbagai informasi sektor konstruksi tahun 2014 serta dilengkapi dengan ulasan deskriptif dan penjelasan teknis.

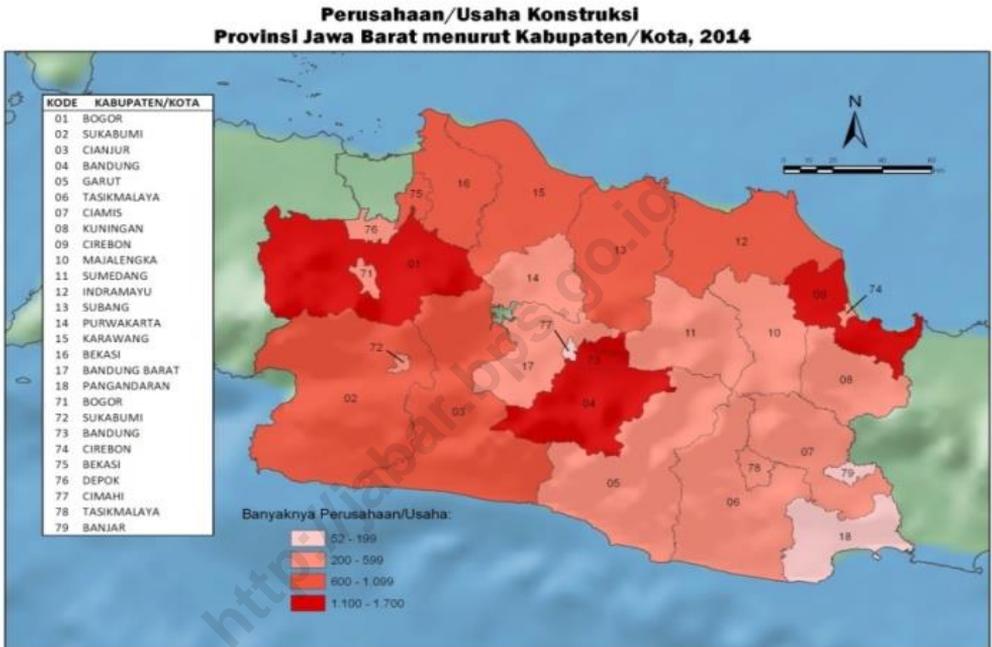
Data yang disajikan meliputi ketenagakerjaan, jumlah perusahaan, indeks prospek bisnis, indeks umum perusahaan, pertumbuhan pekerja tetap dan data lainnya yang berkaitan dengan sektor konstruksi.

Kami sampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada berbagai pihak atas bantuan dan kerjasamanya yang baik. Akhirnya saran dan kritik yang membangun dari pemakai data sangat kami harapkan untuk penyempurnaan penerbitan publikasi ini dimasa mendatang.

Bandung, Oktober 2015
Kepala Badan Pusat Statistik
Provinsi Jawa Barat

Gema Purwana, SE, M.Si

JAWA BARAT Map of Jawa Barat Province



DAFTAR ISI
Table of Contents

	Halaman Page
Kata Pengantar / <i>Preface</i>	i
Peta Provinsi Jawa Barat / <i>Map of Jawa Barat Province</i>	ii
Daftar Isi/ <i>List of Contents</i>	iii
Daftar Tabel / <i>List of Tables</i>	iv
Pendahuluan/ <i>Preliminary</i>	1
Geografi, Pemerintahan dan Kependudukan <i>Geography, Government and Population Demography Review ...</i>	3
Penjelasan Teknis	8
Konstruksi	8
Kualifikasi Perusahaan.....	10
Nilai Pekerjaan Konstruksi.....	11
Indeks Kemahalan Konstruksi.....	14

DAFTAR TABEL
List of Tables

Nomor Tabel <i>Tables Number</i>	Halaman Page
1. Banyaknya Wilayah Administrasi menurut Kabupaten/Kota Tahun 2013	16
2. Luas Wilayah, Jumlah Penduduk dan Kepadatan Penduduk Tahun 2013	17
3. Produk Domestik Regional Bruto dan PDRB Per Kapita Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Kab/Kota Tahun 2013	18
4. Kontribusi PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Kabupaten/ Kota Tahun 2012-2013 (Persen)	19
5. Laju Pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat Tahun 2012-2013	20
6. Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Jawa Barat Atas Dasar Harga Berlaku (Triliun Rupiah) Tahun 2012-2013	21
7. Peranan PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Kelompok Sektor-Sektor di Jawa Barat (Persen) Tahun 2012-2013.....	22
8. Laju Pertumbuhan Ekonomi Menurut Kelompok Sektor-Sektor Tahun 2012-2013 (Persen)	23

DAFTAR TABEL
List of Tables

Nomor Tabel <i>Tables Number</i>	Halaman Page
9. Banyaknya Perusahaan/Usaha Konstruksi Menurut Badan Usaha Provinsi Jawa Barat Tahun 2013	24
10. Nilai Konstruksi yang Diselesaikan Menurut Jenis Pekerjaan Dan Sumber Dana di Jawa Barat Tahun 2012-2013	25
11. Jumlah Pekerja di Perusahaan Konstruksi Provinsi Jawa Barat Tahun 2010-2013	26
12. Jumlah Perusahaan dan Tenaga Kerja Perusahaan Konstruksi Jawa Barat Tahun 2012-2013	27
13. Nilai Konstruksi yang Diselesaikan Menurut Jenis Pekerjaan dan Sumber Dana di Jawa Barat Tahun 2012 – 2013	28
14. Nilai Output, Biaya Antara Perusahaan Konstruksi Tahun 2011-2012	29

DAFTAR TABEL
List of Tables

Nomor Tabel <i>Tables Number</i>	Halaman Page
15. Indeks Prospek Bisnis, Indeks Kondisi Bisnis dan Indeks Umum Perusahaan Konstruksi Jawa Barat Per Triwulanan Tahun 2012- 2013	30
16. Pertumbuhan Pekerja Tetap, Pekerja Harian, Balas Jasa dan Nilai Konstruksi Jawa Barat Tahun 2010-2013	31

PENDAHULUAN

Publikasi statistik konstruksi 2014 ini berisi berbagai indikator konstruksi di Provinsi Jawa Barat. Data tersebut sebagian besar merupakan hasil kegiatan survei yang diselenggarakan BPS yaitu survei konstruksi tahunan (SKTH), updating perusahaan konstruksi (UDP) dan Survei angkatan kerja nasional (Sakernas). Data lainnya merupakan data sekunder yang dikumpulkan dari instansi terkait.

Publikasi ini bertujuan memberikan statistik deskriptif yang menyeluruh sehingga dapat digunakan sebagai acuan perencanaan pembangunan di Provinsi Jawa Barat. Selain itu publikasi ini diharapkan dapat memenuhi kebutuhan data sektor konstruksi bagi konsumen data.

Sektor Konstruksi sebagai salah satu sektor yang memberi sumbangan cukup besar pada Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), sektor konstruksi tidak bisa dipungkiri memiliki peran strategis pada pembangunan wilayah di tiap daerah. Peran strategis tersebut antara lain pada penyerapan tenaga kerja, sektor-sektor pendukungnya, Turun naiknya perkembangan sektor konstruksi dipengaruhi oleh iklim ekonomi dan sebaliknya kondisi ekonomi nasional juga sedikit banyaknya ditentukan oleh seberapa besar kontribusi sektor konstruksi terhadap pertumbuhan sektor-sektor lainnya. Perkembangan sektor konstruksi khususnya dalam pembangunan infrastruktur mendukung terciptanya sarana dan prasarana sosial dan ekonomi yang lebih baik bagi masyarakat. Pembangunan Infrastruktur memungkinkan peningkatan mobilitas masyarakat dan niaga, prasarana

sanitasi kesehatan dan pendidikan serta fungsi – fungsi sosial lainnya juga menjadi lebih baik.

Pembangunan Infrastruktur Menjadi Salah Satu Prioritas Nasional 2010 - 2014



GEOGRAFI, PEMERINTAHAN DAN KEPENDUDUKAN

Secara geografis, Provinsi Jawa Barat terletak di antara :

- sebelah Utara, berbatasan dengan Laut Jawa dan DKI Jakarta
- sebelah Timur, berbatasan dengan Provinsi Jawa Tengah
- sebelah Selatan, berbatasan dengan Samudra Indonesia
- sebelah Barat, berbatasan dengan Provinsi Banten

Luas Wilayah Provinsi Jawa Barat sebesar 37.173,97 km².

Provinsi Jawa Barat terdiri dari 27 Kabupaten/Kota, meliputi 18 Kabupaten dan 9 Kota, sedangkan jumlah Kecamatan 626, yaitu 2.671 daerah Perkotaan dan 3.291 daerah Perdesaan.

Jumlah Penduduk Jawa Barat pada Tahun 2013 sebanyak 45.340.799 jiwa. Sedangkan Jumlah rumahtangga sebanyak 12.088.424 dengan rata-rata per rumahtangga 4 orang. Kepadatan Penduduk di Jawa Barat tahun 2013 sebesar 1.219 orang/km². Adapun Laju Pertambahan Penduduk selama Tahun 2000-2010 adalah 1,90 persen. Pusat pemerintahan Provinsi Jawa Barat berada di Kota Bandung.

- ❖ Penduduk adalah semua orang yang berdomisili di wilayah geografis Republik Indonesia selama 6 (enam) bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 (enam) bulan tetapi bertujuan menetap.
- ❖ Rata-rata pertumbuhan penduduk adalah angka yang menunjukkan tingkat pertambahan penduduk per tahun dalam jangka waktu

tertentu. Angka ini dinyatakan sebagai persentase dari penduduk dasar.

- ❖ Sumber utama data ketenaga-kerjaan adalah Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas). Survei ini khusus dirancang untuk mengumpulkan informasi/data ketenagakerjaan. Sejak tahun 2005, Sakernas dilaksanakan pengumpulan datanya pada bulan Februari dan Agustus.
- ❖ Penduduk usia kerja di definisikan sebagai penduduk yang berumur 15 tahun ke atas. Mereka terdiri dari “Angkatan Kerja” dan “Bukan Angkatan Kerja”. Proporsi penduduk yang termasuk Angkatan Kerja adalah mereka yang tergolong aktif dalam kegiatan ekonomi. Keterlibatan penduduk dalam kegiatan ekonomi di ukur dengan porsi penduduk yang masuk dalam pasar kerja yakni yang bekerja dan yang mencari pekerjaan.
- ❖ Kesempatan kerja memberikan gambaran besarnya tingkat penyerapan pasar kerja, tenaga kerja yang tidak terserap dikategorikan sebagai penganggur. Pada tahun 2013, jumlah angkatan kerja di seluruh provinsi Jawa Barat sebanyak 20.620.610

orang. Yang aktif bekerja sebanyak 18.731.943 orang atau sebesar 90,84 persen dan yang menganggur sebanyak 9.16 persen.

- ❖ Proporsi pekerja menurut lapangan pekerjaan merupakan salah satu ukuran untuk melihat potensi sektor perekonomian dalam menyerap tenaga kerja. Hal lain dapat pula mencerminkan struktur perekonomian suatu wilayah.
- ❖ Bekerja adalah melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh dan membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan, dan lamanya bekerja paling sedikit 1 (satu) jam secara terus menerus dalam seminggu yang lalu (termasuk pekerja keluarga tanpa upah yang membantu dalam suatu usaha/kegiatan ekonomi).
- ❖ Lapangan Usaha adalah bidang kegiatan dari pekerjaan/tempat bekerja dimana seseorang bekerja. Klasifikasi lapangan usaha mengikuti Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) dalam satu digit.
- ❖ Perusahaan adalah suatu badan yang melakukan kegiatan ekonomi bertujuan menghasilkan barang/jasa, terletak disuatu bangunan fisik

pada lokasi tersendiri. Badan perusahaankonstruksi dapat berbentuk PT, CV, Firma, PT (Persero)

- ❖ Pekerja adalah semua orang yang pada saat pencacahan bekerja di perusahaan, baik pekerja tehnik maupun pekerja non tehnik.
- ❖ Pekerja tetap adalah pekerja yang bekerja pada perusahaan usaha yang menerima upah/gaji secara tetap, tidak tergantung pada absensi/kehadiran pekerja tersebut
- ❖ Balas Jasa pekerja adalah balas jasa kepada semua pekerja yang ikut dalam kegiatan usaha, baik dalam bentuk uang maupun barang/jasa (natura). Balas jasa pekerja yang berbentuk barang/jasa dinilai atas dasar harga pasar pada saat penyerahan barang tersebut.
- ❖ Nilai pemakaian bahan bangunan yang disediakan pemilik pekerjaan adalah seluruh nilai bahan bangunan yang dipakai untuk setiap proyek selama tahun 2013 yang disediakan pemilik dan dicatat pada pendapatan perusahaan.
- ❖ Nilai dari pendapatan lainnya adalah pendapat yang diperoleh selain dari pendapatan utama usaha konstruksi, seperti: jasa desain

gambar, konsultan, penggunaan modal jasa konstruksi, sewa tanah, sewa bangunan, sewa peralatan konstruksi, dan kegiatan lainnya.

- ❖ Pengeluaran usaha adalah seluruh jenis biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan/pengusaha. Pengeluaran dibedakan menurut biaya khusus dan biaya umum.
- ❖ Hari orang pekerja harian adalah jumlah pekerja harian dalam satu hari untuk menyelesaikan satu pekerjaan
- ❖ Balas jasa dan upah adalah seluruh pengeluaran yang dibayarkan kepada pekerja tetap dan pekerja harian berupa upah gaji, upah lembur, hadiah, bonus, dana pensiun, tunjangan kecelakaan dan pengeluaran lainnya yang dibayarkan dalam bentuk upah maupun barang sebagai balas jasa dan upah

PENJELASAN TEKNIS

1. KONSTRUKSI

Konstruksi adalah suatu kegiatan yang hasil akhirnya berupa bangunan/konstruksi yang menyatu dengan lahan tempat kedudukannya, baik digunakan sebagai tempat tinggal atau sarana kegiatan lainnya. Hasil kegiatan tersebut antara lain bangunan gedung, jalan, jembatan, rel dan jembatan kereta api, terowongan, bangunan air dan drainase, bangunan sanitasi, landasan pesawat terbang, dermaga, bangunan pembangkit listrik, transmisi, distribusi dan bangunan jaringan komunikasi. Kegiatan konstruksi meliputi perencanaan, persiapan, pembuatan, pembongkaran, dan perbaikan/perombakan bangunan.

Kategori Konstruksi diberi kode F yang terdiri dari:

a. Konstruksi Gedung (KBLI 2009, 41)

Golongan pokok ini mencakup kegiatan konstruksi umum berbagai macam gedung/bangunan, termasuk pembangunan gedung baru, perbaikan gedung, penambahan dan renovasi bangunan, pendirian bangunan atau struktur prafabrikasi pada lokasi dan konstruksi yang bersifat sementara. Golongan pokok ini juga mencakup konstruksi bangunan tempat tinggal, gedung perkantoran, pertokoan, sarana dan prasarana umum lainnya, termasuk bangunan pertanian dan lain-lain. Kegiatan konstruksi bangunan dimungkinkan untuk disubkontrakkan sebagian atau seluruhnya.

b. Konstruksi Bangunan Sipil (KBLI 2009, 42)

Golongan pokok ini mencakup kegiatan konstruksi umum bangunan sipil, baik bangunan baru, perbaikan bangunan, penambahan bangunan dan perubahan bangunan, pendirian bangunan/struktur prafabrikasi pada lokasi proyek dan konstruksi yang bersifat sementara. Golongan pokok ini juga mencakup kegiatan konstruksi berat seperti fasilitas industri, proyek infrastruktur dan sarana umum, sistem pembuangan dan irigasi, saluran pipa dan jaringan listrik, fasilitas olahraga di tempat terbuka dan lain-lain. Sebagian atau keseluruhan pengerjaan dapat dilakukan atas biaya sendiri, berdasarkan balas jasa/kontrak.

c. Konstruksi Khusus (KBLI 2009, 43)

Golongan pokok ini mencakup kegiatan konstruksi khusus (yang berhubungan dengan keahlian khusus), biasanya khusus pada satu aspek umum untuk struktur yang berbeda, yang membutuhkan peralatan atau ketrampilan khusus dan lebih banyak dilakukan berdasarkan subkontrak. Golongan pokok ini juga mencakup kegiatan penyelesaian gedung, instalasi berbagai macam keperluan yang membuat bangunan berfungsi seperti pipa-pipa ledeng, pemanas, pendingin ruangan (AC), sistem alarm dan pekerjaan listrik lainnya, sistem penyiraman, lift dan tangga berjalan dan lain-lain. Termasuk juga kegiatan instalasi dan perbaikan sistem penerangan dan pemberian tanda isyarat untuk jalan raya, rel kereta api, bandar udara, pelabuhan, dan lain-lain. Kegiatan penyelesaian bangunan dan perbaikan

meliputi kegiatan yang memberikan kontribusi untuk penyelesaian akhir suatu konstruksi.

2. KUALIFIKASI PERUSAHAAN

Kualifikasi Perusahaan adalah penggolongan perusahaan konstruksi menurut tingkat/ kedalaman kompetensi kemampuan usaha, yang selanjutnya dibagi menurut kemampuan melaksanakan pekerjaan berdasarkan kriteria risiko, dan/atau kriteria penggunaan teknologi, dan/atau kriteria besaran biaya.

Penggolongan **Kualifikasi** ini dapat dibagi atas 7 (tujuh) jenjang kompetensinya dalam Gred, yaitu:

- a. Gred 7 : Besar 2 (B)**
- b. Gred 6 : Besar 1 (B)**
- c. Gred 5 : Menengah (M)**
- d. Gred 4 : Kecil 3 (K)**
- e. Gred 3 : Kecil 2 (K)**
- f. Gred 2 : Kecil 1 (K)**
- g. Gred 1 : Perorangan**

Penggolongan Kualifikasi Perusahaan

No.	Golongan Usaha	Kualifikasi	Keuangan		
			Batas Nilai Satu Pekerja (Rp)	Kekayaan Bersih (Rp)	Kemampuan sesaat (Seluruh Paket) (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Per Orangan	Gred 1	0 sd. 50 juta	Tidak persyaratkan	
2	Kecil	Gred 2	0 sd. 300 juta	50 juta sd. 600 juta	90 juta sd. 1,08 M
3		Gred 3	0 sd. 600 juta	100 juta sd. 800 juta	180 juta sd. 1,44 M
4		Gred 4	0 sd. 1 M	400 juta sd. 1 M	720 juta sd. 1,8 M
5	Menengah	Gred 5	1 M < BNSP ≤ 10 M	1 M sd. 10 M	4,2 M sd. 42 M
6	Besar	Gred 6	1 M < BNSP ≤ 25 M	3 M sd. 25 M	64 M sd. 160 M
7		Gred 7	1 M sd. tak terbatas	10 M sd. Tak terbatas	64 M sd. Tak terbatas

3. NILAI PEKERJAAN KONSTRUKSI

Nilai pekerjaan konstruksi adalah nilai pekerjaan dikurangi nilai pekerjaan yang disubkontrakkan dikalikan persentase realisasi fisik pekerjaan yang diselesaikan dalam kurun waktu tahun berjalan.

Dampak langsung sektor adalah suatu besaran yang menjelaskan dampak yang terjadi terhadap output suatu sektor sebagai akibat perubahan permintaan akhir pada sektor i tsb. Dampak langsung menunjukkan angka yang terjadi terhadap seluruh sektor ekonomi apabila terjadi kenaikan output sebesar 1 (satu) satuan.

Contoh: Dampak langsung Bangunan Tempat Tinggal = 0,52 berarti setiap kenaikan output 1 (satu) satuan menimbulkan peningkatan seluruh sektor ekonomi sebesar 0,52.

Hubungan / Keterkaitan antar sektor produksi :

- **Hubungan ke depan (*forward linkage*)** disebut **derajat kepekaan**: yang merupakan hubungan penjualan barang jadi. Derajat kepekaan adalah suatu besaran yang menjelaskan dampak yang terjadi terhadap output suatu sektor sebagai akibat perubahan permintaan akhir pada masing – masing sektor. Konsep ini sering diartikan sebagai kemampuan suatu sektor untuk mendorong pertumbuhan sektor hilirnya atau daya dorong yang kuat dalam mempengaruhi aktivitas sektor ekonomi lain pada industri hilirnya.
- **Hubungan ke belakang (*backward linkage*)** disebut **daya penyebaran**: yang merupakan hubungan dengan bahan mentah atau bahan baku. Daya penyebaran adalah jumlah dampak seluruh sektor ekonomi karena permintaan akhir terhadap sektor *i* berubah satu unit. Konsep ini juga sering diartikan sebagai kemampuan suatu sektor untuk meningkatkan pertumbuhan sektor hulu.

Jalan Nasional: Merupakan jalan arteri dan jalan kolektor dalam Sistem Jaringan Jalan Primer. Jalan ini menghubungkan antar ibukota provinsi, jalan strategis nasional, serta jalan tol. Tanggung jawab pembinaan jalan nasional berada pada pemerintah pusat (Direktorat Jenderal Bina Marga, Kementerian Pekerjaan Umum).

Nilai Indeks Prospek dan Kondisi Bisnis (ID) Pengusaha akan terletak dalam range 0 - 100 yang diinterpretasikan sebagai berikut:

ID = 100 : Semua pengusaha menyatakan kondisi usahanya meningkat

ID > 50 : Jumlah pengusaha yang menyatakan kondisi usahanya **meningkat** lebih banyak dibandingkan yang menyatakan **menurun**, umumnya pengusaha cenderung optimis akan kondisi usahanya

ID < 50 : Jumlah pengusaha yang menyatakan kondisi usahanya **menurun** lebih banyak dibandingkan yang menyatakan **meningkat**, umumnya pengusaha cenderung pesimis akan kondisi usahanya

ID = 0 : Semua pengusaha menyatakan kondisi usahanya menurun

Nilai Indeks Masalah (IM_v) dan Indeks Masalah Bisnis (IMB) akan terletak dalam range 0 – 100, dan diinterpretasikan sebagai berikut :

IM_v atau IMB = 0 : tidak ada masalah

0 < IM_v atau IMB ≤ 25 : sedikit masalah

25 < IM_v atau IMB ≤ 50 : cukup bermasalah

50 < IM_v atau IMB ≤ 75 : bermasalah

75 < IM_v atau IMB ≤ 100 : sangat bermasalah

4. INDEKS KEMAHALAN KONSTRUKSI (IKK) :

Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK) adalah angka indeks yang menggambarkan perbandingan tingkat kemahalan harga bangunan/konstruksi (TKK) suatu kabupaten/kota atau provinsi terhadap TKK rata-rata nasional. Dengan demikian angka IKK rata-rata nasional sama dengan 100. TKK merupakan cerminan dari suatu nilai bangunan/konstruksi atau biaya yang dibutuhkan untuk membangun 1 (satu) unit bangunan per satuan ukuran luas di suatu kabupaten/kota atau provinsi. TKK diperoleh melalui pendekatan terhadap harga sejumlah jenis barang/bahan bangunan dan harga sewa alat-alat berat yang mempunyai nilai atau andil cukup besar.

Upah riil adalah upah nominal yang telah disesuaikan dengan tingkat biaya hidup yang diukur dengan indeks harga konsumen.

Upah nominal adalah rata-rata upah per bulan yang diterima buruh produksi/pelaksana di bawah pengawas/mandor/supervisor dalam bentuk uang.

Indeks Tendensi Bisnis (ITB) merupakan indeks yang menggambarkan kondisi bisnis dan perekonomian pada triwulan berjalan dan perkiraan pada triwulan mendatang. ITB berkisar antara 0 sampai dengan 200, dengan indikasi sebagai berikut:

- a. Nilai $ITB < 100$, menunjukkan kondisi bisnis pada triwulan berjalan menurun dibanding triwulan sebelumnya.

- b. Nilai ITB = 100, menunjukkan kondisi bisnis pada triwulan berjalan tidak mengalami perubahan (stagnan) dibanding triwulan sebelumnya.
- c. Nilai ITB > 100, menunjukkan kondisi bisnis pada triwulan berjalan lebih baik (meningkat) dibanding triwulan sebelumnya.

<http://jabar.bps.go.id>

Tabel- tabel

Tables

<http://jabar.bps.go.id>

Tabel 1. Banyaknya Wilayah Administrasi Menurut Kabupaten/Kota 2013

Kabupaten/Kota	Kecamatan	Perkotaan	Perdesaan
[1]	[2]	[3]	[4]
Kab/Reg.			
01. Bogor	40	291	143
02. Sukabumi	47	120	266
03. Cianjur	32	73	287
04. Bandung	31	211	69
05. Garut	42	162	280
06. Tasikmalaya	39	76	275
07. Ciamis	26	65	200
08. Kuningan	32	123	253
09. Cirebon	40	312	112
10. Majalengka	26	123	220
11. Sumedang	26	77	206
12. Indramayu	31	110	207
13. Subang	30	53	200
14. Purwakarta	17	73	119
15. Karawang	30	126	183
16. Bekasi	23	101	86
17. Bandung Barat	16	81	84
18. Pangandaran	10	12	81
Kota/City			
18. Bogor	6	68	0
19. Sukabumi	7	33	0
20. Bandung	30	151	0
21. Cirebon	5	22	0
22. Bekasi	12	56	0
23. Depok	11	63	0
24. Cimahi	3	15	0
25. Tasikmalaya	10	61	8
26. Banjar	4	13	12
Jaw Barat	625	2 671	3 291

Sumber : Jawa Barat Dalam Angka, Tahun 2014

Source : Jawa Barat in Figures

Tabel 2. Luas Wilayah, Jumlah Penduduk dan Kepadatan Penduduk 2013

Kabupaten/Kota	Luas /Area (km ²)	Penduduk (orang)	Kepadatan Penduduk
[1]	[2]	[3]	[4]
Kab/Reg.			
01. Bogor	2 997,13	5 202 097	1 735,69
02. Sukabumi	4 160,75	2 404 417	578,84
03. Cianjur	3 594,65	2 225 313	619,06
04. Bandung	1 756,65	3 405 475	1 938,62
05. Garut	3 094,40	2 502 410	808,69
06. Tasikmalaya	2 702,85	1 720 123	636,41
07. Ciamis	2 740,76	1 541 600	421,59
08. Kuningan	1 189,60	1 042 789	876,59
09. Cirebon	1 071,05	2 093 075	1 954,32
10. Majalengka	1 343,93	1 170 505	870,96
11. Sumedang	1 560,49	1 125 125	721,01
12. Indramayu	2 092,10	1 672 683	799,52
13. Subang	2 164,48	1 496 886	691,57
14. Purwakarta	989,89	898 001	907,17
15. Karawang	1 914,16	2 225 383	1 162,59
16. Bekasi	1 269,51	3 002 112	2 364,79
17. Bandung Barat	1 335,60	1 588 781	1 189,56
18. Pangandaran	-	-	-
Kota/City			
18. Bogor	111,73	1 013 019	9 066,67
19. Sukabumi	48,96	311 822	6 368,91
20. Bandung	168,23	2 458 503	14 613,94
21. Cirebon	40,16	301 728	7 513,15
22. Bekasi	213,58	2 570 397	12 034,82
23. Depok	199,44	1 962 182	9 838,46
24. Cimahi	41,20	570 991	13 859,00
25. Tasikmalaya	184,38	651 676	3 534,42
26. Banjar	130,86	179 706	1 373,27
Jaw Barat	37 173,97	45 340 799	1 219,69

Sumber : Jawa Barat Dalam Angka, Tahun 2014

Source : Jawa Barat in Figures

**Produk Domestik Regional Bruto dan PDRB per Kapita Atas Dasar
Tabel 3. Harga Berlaku menurut Kabupaten/Kota
(Termasuk Minyak dan Gas Bumi)
2013**

Kabupaten/Kota	PDRB*) (Juta Rp)	PDRB**) per Kapita (Rupiah)
[1]	[2]	[3]
Kab/Reg.		
01. Bogor	109 670 735,45	21 082 024,32
02. Sukabumi	23 950 807,66	9 944 626,56
03. Cianjur	24 893 206,21	11 186 384,21
04. Bandung	64 660 447,44	18 987 203,68
05. G a r u t	33 635 244,44	13 441 140,52
06. Tasikmalaya	16 728 165,32	9 724 982,06
07. C i a m i s	23 631 632,28	15 329 289,23
08. Kuningan	12 249 821,01	11 747 171,30
09. Cirebon	25 564 616,49	12 213 903,70
10. Majalengka	13 344 027,88	11 400 231,42
11. Sumedang	16 582 849,02	14 738 672,61
12. Indramayu	63 480 245,29	37 951 151,11
13. Subang	19 940 306,92	13 321 192,74
14. Purwakarta	22 048 342,34	24 552 692,41
15. Karawang	81 682 675,42	36 704 996,59
16. B e k a s i	134 548 286,01	44 817 876,88
17. Bandung Barat	24 675 243,28	15 530 927,97
18. Pangandaran	-	-
Kota/City		
18. B o g o r	19 535 008,93	19 283 951,17
19. Sukabumi	7 513 542,97	24 095 615,36
20. Bandung	130 209 648,69	52 962 981,41
21. Cirebon	14 698 153,84	48 713 257,76
22. Bekasi	51 879 659,73	20 183 520,18
23. Depok	23 261 048,75	11 854 684,61
24. Cimahi	17 292 463,33	30 285 001,57
25. Tasikmalava	11 231 628,34	17 234 988,46
26. Banjar	2 399 906,82	13 354 628,20
Jumlah 26 kb/Kt	989 307 713,85	23 602 961,60

Sumber : PDRB Kabupaten/Kota dan BPS Provinsi Jawa Barat 2013

Catatan : *) Angka Perbaikan **) Angka Sementara

**Kontribusi PDRB atas Dasar Harga Berlaku
Menurut Kabupaten/Kota
(Termasuk Minyak dan Gas Bumi)
2012 – 2013 (Persen)**

Kabupaten/Kota	2012*)	2013**)
[1]	[2]	[3]
Kab/Reg.		
01. Bogor	10,97	12,55
02. Sukabumi	2,47	2,74
03. Cianjur	2,55	2,85
04. Bandung	6,53	7,40
05. G a r u t	3,45	3,85
06. Tasikmalaya	1,72	1,91
07. C i a m i s	2,42	2,70
08. Kuningan	1,26	1,40
09. Cirebon	2,61	2,92
10. Majalengka	1,37	1,53
11. Sumedang	1,71	1,90
12. Indramayu	6,63	7,26
13. Subang	2,12	2,28
14. Purwakarta	2,20	2,52
15. Karawang	8,16	9,35
16. B e k a s i	13,65	15,39
17. Bandung Barat	2,49	2,82
18. Pangandaran	-	-
Kota/City		
18. B o g o r	1,98	2,23
19. Sukabumi	0,76	0,86
20. Bandung	12,71	14,90
21. Cirebon	1,52	1,68
22. Bekasi	5,24	5,94
23. Depok	2,29	2,66
24. Cimahi	1,78	1,98
25. Tasikmalava	1,16	1,28
26. Banjar	0,24	0,27
Jumlah 26	100,00	113,15
Kab/kota		

Sumber : PDRB Kabupaten/Kota dan BPS Provinsi Jawa Barat 2013

Catatan : *) Angka Perbaikan ; **) Angka Sementara

Tabel 5. Laju Pertumbuhan PDRB atas Dasar Harga Konstan Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat (Termasuk Minyak dan Gas Bumi) 2012 – 2013 (Persen)

Kabupaten/Kota	2012*)	2013**)
[1]	[2]	[3]
Kab/Reg.		
01. Bogor	5,99	6,04
02. Sukabumi	4,34	4,70
03. Cianjur	5,08	4,67
04. Bandung	6,15	5,96
05. G a r u t	4,61	4,82
06. Tasikmalaya	4,17	4,46
07. C i a m i s	4,99	5,02
08. Kuningan	4,73	4,84
09. Cirebon	4,81	4,83
10. Majalengka	4,76	4,87
11. Sumedang	4,69	4,60
12. Indramayu	5,03	3,33
13. Subang	4,52	3,10
14. Purwakarta	6,31	7,39
15. Karawang	5,44	7,92
16. B e k a s i	6,19	6,11
17. Bandung Barat	6,04	5,94
18. Pangandaran	-	-
Kota/City		
18. B o g o r	6,16	5,86
19. Sukabumi	5,29	4,88
20. Bandung	8,98	8,87
21. Cirebon	5,57	4,79
22. Bekasi	6,85	6,81
23. Depok	7,15	6,92
24. Cimahi	5,24	5,18
25. Tasikmalava	5,89	5,92
26. Banjar	5,26	5,34
Jawa Barat	6,28	6,06

Sumber : PDRB Kabupaten/Kota dan BPS Provinsi Jawa Barat 2013

Catatan : *) Angka Perbaikan ; **) Angka Sementara

Tabel 6. Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Jawa Barat Atas Dasar Harga Berlaku (Triliun Rupiah) 2012 – 2013

Kelompok Sektor-Sektor	2012*)	2013**)
[1]	[2]	[3]
I. Primer	128,64	146,49
1. Pertanian	111,05	127,88
2. Pertambangan dan Penggalian	17,59	18,61
II. Sekunder	404,86	446,15
3. Industri Pengolahan	338,97	369,83
4. Listrik, Gas dan Air Bersih	24,17	29,19
5. Bangunan	41,72	47,13
II. Sekunder	416,27	477,53
6. Perdagangan, Hotel dan Jasa Restoran	226,85	261,54
7. Pengangkutan dan Komunikasi	73,80	87,72
8. Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	27,91	32,21
9. Jasa-Jasa	87,70	96,06
PDRB	949,76	1 070,18

Sumber : PDRB Kabupaten/Kota dan BPS Provinsi Jawa Barat 2013

Catatan : *) Angka Perbaikan

***) Angka Sementara

Tabel 7. Peranan PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Kelompok Sektor-Sektor di Jawa Barat (Persen) 2012 – 2013

Kelompok Sektor-Sektor	2012*)	2013**)
[1]	[2]	[3]
I. Primer	13,54	13,69
1. Pertanian	11,69	11,95
2. Pertambangan dan Penggalian	1,85	1,74
II. Sekunder	42,63	41,69
3. Industri Pengolahan	35,69	34,56
4. Listrik, Gas dan Air Bersih	2,54	2,73
5. Bangunan	4,39	4,40
II. Sekunder	43,83	44,62
6. Perdagangan, Hotel dan Jasa Restoran	23,88	24,44
7. Pengangkutan dan Komunikas	7,77	8,20
8. Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	2,94	3,01
9. Jasa-Jasa	9,23	8,98
PDRB	100,00	100,00

Sumber : PDRB Kabupaten/Kota dan BPS Provinsi Jawa Barat 2013

Catatan : *) Angka Perbaikan

***) Angka Sementara

Tabel 8. Laju Pertumbuhan Ekonomi Menurut Kelompok Sektor-Sektor 2012 – 2013 (Persen)

Kelompok Sektor-Sektor	2012*)	2013**)
[1]	[2]	[3]
I. Primer	13,54	13,69
1. Pertanian	11,69	11,95
2. Pertambangan dan Penggalian	1,85	1,74
II. Sekunder	42,63	41,69
3. Industri Pengolahan	35,69	34,56
4. Listrik, Gas dan Air Bersih	2,54	2,73
5. Bangunan	4,39	4,40
II. Sekunder	43,83	44,62
6. Perdagangan, Hotel dan Jasa Restoran	23,88	24,44
7. Pengangkutan dan Komunikasi	7,77	8,20
8. Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	2,94	3,01
9. Jasa-Jasa	9,23	8,98
LPE	100,00	100,00

Sumber : PDRB Kabupaten/Kota dan BPS Provinsi Jawa Barat 2013

Catatan : *) Angka Perbaikan

**) Angka Sementara

Tabel 10. Banyaknya Perusahaan/Usaha Konstruksi menurut Badan Usaha Provinsi Jawa Barat Tahun 2013

Kabupaten/Kota	PT/PT Persero	CV	Firma	Koperasi	Perorangan	Lainnya	Jumlah
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]	[7]	[8]
Kab/Reg.							
01. Bogor	101	389	-	3	801	-	1294
02. Sukabumi	31	391	1	1	646	-	1070
03. Cianjur	24	342	-	1	623	-	990
04. Bandung	49	311	1	-	782	-	1143
05. Garut	23	291	-	-	139	-	453
06. Tasikmalaya	10	182	-	2	106	-	300
07. Ciamis	26	216	-	-	54	-	296
08. Kuningan	18	231	-	-	72	-	321
09. Cirebon	27	338	-	-	836	-	1201
10. Majalengka	23	246	-	-	82	-	351
11. Sumedang	9	151	1	-	189	-	350
12. Indramayu	65	365	-	2	440	-	872
13. Subang	27	685	-	1	219	-	932
14. Purwakarta	15	205	-	-	61	-	281
15. Karawang	35	330	-	1	353	-	719
16. Bekasi	138	530	-	2	130	-	800
17. Bandung Brt	13	102	-	-	269	-	384
18. Pangandaran	3	35	-	-	14	-	52
Kota/City							
19. Bogor	49	204	1	2	52	-	308
20. Sukabumi	11	221	-	-	180	-	412
21. Bandung	515	661	1	12	454	-	1643
22. Cirebon	49	411	-	4	43	1	508
23. Bekasi	253	350	-	1	259	-	863
24. Depok	75	257	-	-	216	-	548
25. Cimahi	10	80	-	-	61	-	151
26. Tasikmalaya	27	262	1	1	62	-	353
27. Banjar	7	92	-	-	18	1	117
Jawa Barat	1 633	7 878	6	33	7161	1	16 712

Sumber : Direktori Perusahaan Konstruksi 2014

Tabel 11. Nilai Konstruksi yang Diselesaikan Menurut Jenis Pekerjaan dan Sumber Dana di Jawa Barat Tahun 2010 - 2013

Uraian	Satuan	Tahun			
		2010	2011	2012	2013
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]
Nilai Konstruksi yang Diselesaikan Menurut Jenis Pekerjaan :	Juta Rupiah	36 730 175	42 304 806	50 400 626	58 496 447
Gedung	Juta Rupiah	10 637 251	10 623 185	12 672 000	14 720 815
Bangunan Sipil	Juta Rupiah	23 635 389	28 347 690	31 845 919	35 344 147
Khusus	Juta Rupiah	2 457 535	3 333 931	5 882 707	8 431 485

Sumber : Survei Tahunan Perusahaan Konstruksi 2013 dan Statistik Indonesia 2014, BPS.

Tabel 12. Jumlah Pekerja di Perusahaan Konstruksi Provinsi Jawa Barat Tahun 2010 – 2013

Uraian	Satuan	Tahun			
		2010	2011	2012	2013
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]
Pekerja Tetap	Orang	41 581	42 756	71 599	75 499
Pekerja Harian Lepas	Hari Orang	33 802 516	51 770 597	111 955 569	116 353 122
Balas Jasa Pekerja	Juta Rupiah	3 647 317	6 809 923	7 317 803	8 251 478

Sumber : Survei Tahunan Perusahaan Konstruksi 2013 dan Statistik Indonesia 2014, BPS.

Tabel 13. Jumlah Perusahaan dan Tenaga Kerja Perusahaan Konstruksi Jawa Barat Tahun 2012 - 2013

Uraian	Satuan	2012	2013 *
[1]	[2]	[3]	[4]
1. Jumlah Perusahaan	Unit	9.789	9.892
2. Jumlah Pekerja Tetap	Orang	71.559	75.449
3. Pekerja Harian Lepas	Hari Orang	111.955.569	116.353.122
4. Balas Jasa Pekerja	Juta rupiah	7.317.803	8.251.478

Tabel 14. Nilai Konstruksi yang Diselesaikan menurut jenis Pekerjaan Dan Sumber Dana di Jawa Barat Tahun 2012 - 2013

Uraian	Satuan		
		2012	2013 **
[1]	[2]	[3]	[4]
Nilai Konstruksi yang Diselesaikan Menurut Jenis Pekerjaan :	Juta rupiah	50.400.626	58.496.447
Gedung	Juta rupiah	12.672.000	14.720.815
Bangunan Sipil	Juta rupiah	31.845.919	35.344.147
Khusus	Juta rupiah	5.882.707	8.431.485

**Tabel 15. Nilai Output, Biaya Antara Perusahaan Konstruksi
Tahun 2011-2012**

Uraian	Satuan	2011	2012
[1]	[2]	[3]	[4]
Nilai Output	Juta rupiah	46.949.141	55.930.935
Nilai Konstruksi yang Diselesaikan	Juta rupiah	42.304.806	49.989.186
Nilai Pendapatan dari Kegiatan lain	Juta rupiah	4.689.335	5.941.749
Biaya Antara/Input	Juta rupiah	35.069.231	43.484.735
Nilai Bahan Bangunan yang dipakai	Juta rupiah	17.196.037	22.505.052
Pemakaian Bahan Bakar dan Listrik	Juta rupiah	533.828	698.138
Biaya bahan dan jasa lainnya	Juta rupiah	17.339.366	20.281.545

**Tabel 16. Indeks Prospek Bisnis, Indeks Kondisi Bisnis dan Indeks Umum
Perusahaan Konstruksi Jawa Barat per Triwulan 2012 - 2013**

Tahun dan Triwulan		Indeks Prospek Bisnis	Indeks Kondisi Bisnis	Indeks Umum
[1]		[2]	[3]	[4]
2012	Triwulan I	59,11	47,63	35,56
	Triwulan II	50,63	46,88	39,21
	Triwulan III	52,94	55,51	23,41
	Triwulan IV	50,26	50,52	33,98
2013	Triwulan I	61,06	63,94	34,10
	Triwulan II	54,63	55,56	25,92
	Triwulan III	55,77	59,63	27,47

Tabel 17. Pertumbuhan Pekerja Tetap, Pekerja Harian, Balas Jasa Jasa dan Nilai Konstruksi Jawa Barat per Triwulan Tahun 2010 - 2013

Tahun dan Triwulan	Pekerja Tetap	Pekerja Harian	Balas Jasa	Nilai Konstruksi
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]
2012 Triwulan I	-1,95	-3,77	-1,514	-3,45
Triwulan II	1,46	4,31	3,48	4,23
Triwulan III	2,42	3,14	3,82	5,86
Triwulan IV	2,06	6,16	6,43	7,48
2013 Triwulan I	-3,31	-2,37	-3,64	-3,81
Triwulan II	0,28	7,22	6,95	7,80
*) Triwulan III	-	-	-	-
*) Triwulan IV	-	-	-	-

<http://jabar.bps.go.id>

DATA

Mencerdaskan Bangsa



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI JAWA BARAT**

Jl. PHH. Mustofa No. 43 Bandung 40124, Jawa Barat
Telp: +62 22 7272595; +62 22 7201696, Fax: +62 22 7213572
Mailbox: bps3200@bps.go.id; Homepage: <http://jabar.bps.go.id>